

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sastra Indonesia kini semarak dan mendapat tempat di tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan semakin banyak orang yang berminat membaca dan menikmati karya sastra tertentu, terutama sastra yang berbentuk novel, cerpen, maupun roman. Meskipun hal ini baru dilakukan sebatas kepentingan rekreatif, namun paling tidak cukup membanggakan bagi dunia sastra kita.

Karena sastra semakin dinikmati dan dibutuhkan, maka sastra pada akhirnya akan menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Hal ini dapat dikatakan menjadi langkah awal dari kegiatan apresiasi sastra, sebab membaca dan menghayati karya sastra merupakan titik awal dari perjalanan panjang menuju kegiatan apresiasi yang sebenarnya. Seperti dikatakan oleh Aminudin (1987:38) "untuk mampu mengapresiasi suatu cipta sastra seorang harus secara terus-menerus menggauli karya sastra".

Kenyataan di atas merupakan cambuk sekaligus tantangan bagi dunia sastra agar dalam pertumbuhannya mampu melahirkan karya-karya yang mempunyai nilai-nilai abadi dan langgeng, yang tetap dipertahankan dan dimuliakan

oleh umat manusia sebagai karya agung, sebagai warisan kebudayaan yang relevan bagi setiap manusia (Teeuw, 1982:18).

Jika dilihat dari proses pertumbuhannya, perkembangan suatu karya sastra tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sastra lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat (Sumardjo, 1979:157). Faktor sejarah serta lingkungan alam dan sosial seringkali dapat dibuktikan yang berkaitan dengan cipta sastra. Menurut pendapat Theodore Shank dalam bukunya *The Art of Dramatic Art* yang dikutip Suyanto (1983:57) tekanan-tekanan, tegangan-tegangan, konflik-konflik sosial dalam suatu negeri atau periode tertentu secara kuat telah mempengaruhi seniman dalam menciptakan hasil seninya. Jadi sastra bukan hanya mampu menggambarkan keadaan masyarakat, namun lebih dari itu sastra bahkan mampu menunjukkan arah dan bentuk perkembangan masyarakat.

Sastra tidak saja lahir karena fenomena kehidupan nyata tetapi juga dari kesadaran penulis. Sastra sebagai suatu yang imajinatif dan fiktif harus mampu melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sastrawan ketika menciptakan karyanya bukan hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, melainkan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan kesan terhadap sesuatu. Borris Paternak dalam Suyitno (1986:3) menyatakan bahwa "sastrawan harus berdiri dalam nilai-nilai yang terangkum dalam kehidupan semesta".

Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam kehadiran mereka sebagai suatu eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai. Hal ini terjadi karena cipta seni yang dibuat dengan kesanggupan tentu mengandung keterkaitan yang kuat dengan kehidupan. Karena manusia merupakan pelahiran cita seni. Sastra sebagai produk kehidupan mengambil nilai-nilai sosial, filsafat, dan religius yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun penyodoran konsep baru.

Sastra dapat berfungsi sebagai daya penggoncang nilai-nilai sosial yang mapan. Gibran dalam Suyitno (1965:5) menyatakan bahwa "karya sastra dapat menggoyahkan kemampuan tatasosial tertentu dalam masyarakat pembaca karyanya". Selain itu sastra juga berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang betapa pun seharusnya mempunyai makna bagi kehidupan, di hadapan Sang Pencipta maupun kehidupan sesama umat-Nya.

Dari karya sastra pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah, pengetahuan tentang bagaimana cara bersikap seandainya pembaca mengalami peristiwa seperti yang terjadi dalam karya sastra tersebut.

Dalam novel karya Mira W. yang berjudul *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* peristiwa yang dialami oleh tokoh Dewi dan Pinta dapat mengilhami pembaca seandainya hal itu atau peristiwa tersebut dialami secara langsung oleh pembacanya.

Novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* ini merupakan suatu kisah kehidupan nyata yang ditulis dengan melihat kenyataan-kenyataan kehidupan pada lapisan masyarakat dan suatu liku-liku kehidupan yang tak pernah terungkap dan semuanya hanya nilai-nilai religius Tuhan yang dapat mengerti pasti bagaimana permulaanya dan kejadian selanjutnya. Sebuah karya sastra menjadi sangat menarik karena kekuatan penceritaannya yang luar biasa. Ada pula cerita yang menarik karena kayanya informasi yang diberikan pengarang. Sering pula sebuah novel menarik karena kesegaran settingnya. Kesegaran dunia yang diciptakan pengarang, yaitu sebuah dunia baru yang memberi warna khas bagi pengetahuan pembaca. Agaknya novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* termasuk dalam kategori ketiga: Ia melukiskan latar atau setting, peristiwa atau tokoh-tokoh yang sederhana secara menarik, bahkan tidak jarang sangat menarik.

Dalam skripsi ini penulis memilih novel karya Mira W. yang berjudul *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* sebagai bahan analisis yang difokuskan pada tema dan perwatakan tokoh wanita yang ada di dalamnya. Selain itu dipilihnya novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karena isi ceritanya sangat menarik bagi penulis, mudah dipahami dan menurut pengetahuan penulis novel ini belum diangkat sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Mandala Madiun.

Dari uraian di atas penulis membuat penelitian ini Judul yang dipilih adalah *Analisis Tema dan Karakter Tokoh Wanita Dalam Novel Luruh Kuncup Sebelum Berbunga Karya Mira W.*

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam pembahasan novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W., penulis menempatkan perhatian pada unsur-unsur tema dan perwatakan dari karya tersebut.

Masalah-masalah pokok yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema yang terkandung dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.?
2. Bagaimana karakter tokoh wanita dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.?

## **C. Pembatasan Masalah**

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan dapat dibatasi pada:

1. Tema yang terkandung dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.
2. Karakter tokoh wanita dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul: Analisis Tema dan Karakter Tokoh Wanita Dalam Novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* Karya Mira W. bertujuan agar penulis dapat:

1. Mendeskripsikan secara objektif tema yang ada dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.
2. Menganalisis karakter tokoh wanita dalam novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W.

#### E. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bagi Penulis

Dengan selesainya penelitian ini, penulis memperoleh manfaat praktis, artinya penulis mampu menganalisis unsur intrinsik sebuah novel, khususnya novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W. yang tentunya dapat menambah kepercayaan diri sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

##### 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharap berguna bagi pembaca untuk memperoleh kemudahan memahami isi novel *Luruh Kuncup Sebelum Berbunga* karya Mira W. khususnya tentang tema dan perwatakan.

## F. Penjelasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas maka perlu suatu penjelasan sebagai berikut:

### 1. Karakter

Karakter adalah gambaran atau pelukisan watak tokoh cerita, menurut Suhariyanto (1982:29) perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahiriahnya maupun batiniahnya yang dapat berupa pandangan hidup sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.

### 2. Tema

Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). KBBI, Depdikbud (1989:921).

### 3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. KBBI, Depdikbud (1989:618).